



Pengaruh Media Jam Pecahan terhadap Hasil Belajar Materi Pecahan pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun

Showatul Dini^{1*}, Irvan Iswandi², Dewi Utami³

¹⁻³ Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Korespondensi : showatuldiniiii@gmail.com ^{1*}

Abstract. The use of various instructional media plays a significant role in the teaching process, as it can stimulate students' interest and encourage active participation in learning activities. By utilizing a variety of educational tools, children can enhance the efficiency of their learning in relation to the material delivered by the teacher. Teachers are expected to select the most effective teaching models, instructional media, and strategies to improve students' understanding. The use of instructional aids such as fraction clocks can serve as an innovative resource for teachers in presenting learning materials. Through the implementation of such media, teachers can expand the scope of media utilization in the educational process. The use of fraction clocks aims to inspire and improve students' learning outcomes in the field of mathematics. The study employs a quantitative approach. This quasi-experimental study applies a Pretest-Posttest Control Group design. 50 students participated in the study. The collected data are analyzed using descriptive statistical techniques to describe the students' pretest and posttest results. Furthermore, inferential statistics, including normality tests and hypothesis testing, are used to support further interpretation. The findings revealed that for the pretest, students had an average score of 51.92, indicating a moderate level of achievement, with a percentage of 62%. And the students' posttest scores increased to 66.92, indicating a higher level of achievement, with a percentage of 69% based on a sample of 26 students. The Paired Sample T-test showed a Sig. (2-tailed) value of 0.000, which is lower than the predetermined significance level of 5% or 0.05. This indicates the rejection of null hypothesis and acceptance of alternative hypothesis. It can be concluded that the use of fraction clock as an instructional medium has positive effect on students' learning outcomes and enhances their understanding of fraction concepts.

Keywords: fraction clock, instructional medium, learning outcome

Abstrak. Penggunaan berbagai media pembelajaran memiliki peranan yang signifikan dalam proses pengajaran karena dapat merangsang minat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru diharapkan memilih model, media bantu, dan strategi pengajaran yang optimal agar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pemanfaatan media bantu seperti jam pecahan dapat menjadi sumber inovasi bagi guru dalam menyampaikan materi. Melalui penerapan media bantu ini, para guru mampu memperluas jangkauan pemanfaatan media dalam proses edukasi. Penggunaan jam pecahan bertujuan untuk menginspirasi serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan metode penelitian adalah eksperimen semu dengan menerapkan struktur Pretest-Posttest Control Group. Sebanyak 50 siswa berpartisipasi dalam penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menguraikan hasil pretest dan posttest. Selain itu, statistik inferensial, termasuk uji normalitas dan uji hipotesis, juga digunakan untuk memperkuat interpretasi. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa nilai awal siswa kelas lima mencapai rata-rata sebesar 51,92, yang menunjukkan tingkat pencapaian menengah, dengan persentase 62%. Setelah posttest, nilai siswa meningkat menjadi rata-rata 66,92, yang mengindikasikan tingkat pencapaian yang tinggi, dengan persentase 69% dari total 26 siswa. Analisis statistik menggunakan uji hipotesis Paired Sample T-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hal ini menandakan penolakan terhadap H_0 dan menerima H_a . Disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan jam pecahan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa serta meningkatkan pemahaman materi pecahan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Kata kunci: Matematika, Pecahan, Media Pembelajaran, Hasil Belajar

1. LATAR BELAKANG

Pada awalnya, guru memegang peranan sentral dalam menyampaikan pengetahuan kepada murid-muridnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, sumber belajar berkembang tidak hanya dari guru, tetapi juga dari banyaknya buku yang tersedia. Salah satu tokoh awal dalam pengembangan sumber belajar adalah Johan Amos Comenius, yang dikenal sebagai penulis buku bergambar pertama yang ditujukan khusus untuk anak-anak sekolah. Buku tersebut, berjudul "Orbis Sensualium Pictus" (Dunia Tergambar), pertama kali diterbitkan pada tahun 1657. Ini menjadi awal penting dalam mengakui pentingnya sarana pembelajaran yang dapat merangsang pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui penggunaan semua indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Alat bantu mengajar pertama yang digunakan adalah alat bantu visual, seperti gambar, model, grafis, atau benda nyata, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih konkret, memotivasi, dan meningkatkan daya serap serta daya ingat siswa dalam proses pembelajaran (Wasiyah, Mariati, Fitriana, & Bakara, 2023).

Dalam bidang pendidikan, penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Gagne, media pembelajaran terdiri dari berbagai komponen di sekitar siswa yang dapat mendorongnya untuk belajar. Sementara itu, Gerlach dan Ely (1971) mendefinisikan media pembelajaran sebagai unsur manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu berupaya untuk mengajar peserta didiknya dengan efektif. Dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas, diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di era yang terus berubah, hal ini mendorong guru untuk menjadi lebih tanggap dan fleksibel dalam menghadapi perubahan tersebut (Pujiono, 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran memegang peranan krusial dalam dinamika proses pendidikan karena mampu menjadi pemicu bagi siswa diharapkan untuk mengambil bagian secara proaktif dalam seluruh tahapan pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, anak-anak mampu mengoptimalkan pencapaian akademik mereka terkait materi yang sedang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebab rendahnya semangat dan motivasi belajar di kalangan siswa adalah kurangnya penerapan media bantu pembelajaran dalam ranah kegiatan belajar-mengajar di dalam ruang kelas (Rahmawanto, 2018).

Matematika merupakan pelajaran yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian orang, termasuk siswa. Banyak siswa yang terlihat kehilangan minat atau ketertarikan dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan sarana utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada siswa (Ningsih, Amaliyah, & Rini, 2022).

Pada pelajaran matematika terdapat materi pecahan dalam kurikulum pendidikan dan seharusnya diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD). Materi pecahan yang diajarkan di sekolah dasar, siswa mempelajari konsep dasar pecahan sebagai persiapan untuk materi pecahan yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Diskusi dalam pembelajaran tentang pecahan menitikberatkan pada konsep dasar aritmatika seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, baik untuk pecahan sederhana maupun campuran. Di samping itu, bahan ini bisa diterapkan dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam rutinitas harian, penting bagi individu untuk memanfaatkan strategi dan pendekatan yang efektif. Sebagai contoh yang mudah dipahami, ketika kita membagikan sepotong pizza kepada beberapa orang, proses memotong pizza tersebut sejatinya melibatkan prinsip dasar pembagian proporsional yang sama seperti yang ditemui dalam konsep pecahan sederhana (Saputri, 2021).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disusun model, media bantu, serta metode pembelajaran yang lebih optimal demi meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami konsep matematika, khususnya mengenai pecahan sederhana. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan satu opsi menarik adalah memanfaatkan perangkat pembelajaran seperti jam pecahan (Syarief, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penggunaan alat pembelajaran berbasis jam pecahan terhadap kemajuan akademis siswa dalam memahami matematika terkait pecahan. Karenanya, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang difokuskan pada topik ini dengan judul “Pengaruh Media Jam Pecahan Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun”

2. KAJIAN TEORITIS

Media pembelajaran merujuk pada beragam metode yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang bertujuan agar proses

pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Menurut pandangan Rohmat, media pembelajaran dianggap sebagai instrumen atau medium yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan stimulus, sehingga terjadi interaksi yang produktif antara pengajar dan murid. Dalam konteks ini, terjadi kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Moto, 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam aktivitas belajar-mengajar juga dapat ditemukan dalam Alquran, seperti yang disebutkan dalam surah al-Nahl ayat 44, Allah Swt. berfirman:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

”Dengan membawa keterangan-keterangan (mu’jizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur’an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus memperhatikan perkembangan spiritual anak didik sebagai fokus utama. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang perkembangan mental dan spiritual anak didik, guru akan kesulitan mencapai kesuksesan.

Media pembelajaran dimanfaatkan dalam pendidikan untuk menggali dimensi visual, mendorong semangat belajar, menjelaskan pemikiran yang rumit dan abstrak menjadi gambaran yang konkret, serta memudahkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif bagi para pelajar. Oleh karena itu, media turut berperan dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran oleh anak-anak (Silahuddin, 2022).

Media jam pecahan merupakan media visual jenis media grafis. Berdasarkan fungsi-fungsi media tersebut, media jam pecahan memiliki fungsi sebagai sumber belajar, fungsi distributif dan fungsi psikologis.

Para siswa memiliki opsi untuk memanfaatkan media bantu berupa jam pecahan untuk menuntaskan masalah-masalah yang terkait dengan prinsip-prinsip pecahan sambil menambahkan metode-metode baru yang dapat diterapkan dengan mudah dan efektif. Perangkat ini dirancang dengan kesederhanaan yang mencerminkan desain mirip dengan jam dinding, terbuat dari bahan papan atau kardus. Skala jarak antara setiap angka di jam tersebut telah disamakan, dan mampu menampilkan beragam representasi pecahan secara visual. Penggunaan kertas asturo dengan warna mencolok pada tulisan bertujuan menarik

perhatian peserta didik, sehingga memudahkan mereka memahami nilai dari tiap jenis pecahan. Masing-masing jam dilengkapi dengan jenis pecahan yang beragam, seperti persen, pecahan biasa, dan pecahan desimal. Pendekatan yang diadopsi adalah metode demonstratif (Rahmawanto, 2018).

Menurut Firdana & Trimurtini, pencapaian hasil belajar akademis menggambarkan kemampuan untuk menilai progres pendidikan siswa melalui serangkaian evaluasi atau metode pengukuran kinerja belajar (Aryanti, 2023). Menurut Hamalik dalam (Manik, 2020) mengemukakan, hasil pembelajaran melibatkan pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, persepsi, kemampuan, dan keterampilan. Ini mencerminkan kemampuan individu setelah melewati proses pembelajaran, yang mungkin meningkatkan perilaku, pengetahuan, hasil belajar, sikap, dan keterampilan mereka dari sebelumnya (Berlian, 2021).

Tantangan bagi hasil pembelajaran siswa terletak pada kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kognitif dasar serta memperlihatkan pencapaian yang mencerminkan penerapan pengetahuan dan sikap yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran tercermin dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dan ujian sesuai dengan instruksi yang diberikan dan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dengan cara ini, hasil belajar yang efisien akan menghasilkan dampak positif yang signifikan pada kemampuan siswa dalam konteks pengujian pengetahuan dan keterampilan baru (Tumulo, 2022).

Menurut landasan teori tersebut, prestasi akademis mengacu pada kemampuan atau perubahan yang telah dicapai oleh siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran, yang meliputi perubahan dalam perilaku, pemahaman, pencapaian akademis, orientasi sikap, dan kemahiran yang diperoleh.

Secara umum, kebanyakan siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran matematika karena dianggap kompleks sejak dini (Berlian, 2021). Kesulitan dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari kurangnya kreativitas dan inovasi dari guru, terutama Ketika menghadapi kendala dalam memperoleh media pembelajaran pada materi pecahan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen pretest-posttest control group design untuk mengukur efektivitas penggunaan media jam pecahan dalam pembelajaran. Sampel diambil secara purposive dari dua kelas V di MI Al-Zaytun, yakni kelas eksperimen (VB03) dan kontrol (VB01). Pengumpulan

data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, sementara instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji normalitas dan uji t, guna mengevaluasi pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media jam pecahan terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Data diperoleh melalui pemberian pretest dan posttest pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa media jam pecahan dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 51,92 dan meningkat menjadi 66,92 pada saat posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 47,50 dan hanya meningkat menjadi 59,58 setelah posttest. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelas yang menggunakan media jam pecahan dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media tersebut.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik Paired Sample T-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai pretest dan posttest pada kedua kelas. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Penggunaan media jam pecahan terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan, terutama dalam operasi penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut berbeda. Media ini bersifat visual dan manipulatif, sehingga mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, keaktifan, dan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Dalam aspek afektif, siswa tampak lebih antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran. Sementara itu, dari aspek psikomotorik, siswa dapat mempraktikkan cara menggunakan media jam pecahan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun konsep, serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Azizah, 2020; Rahmawanto, 2018; Febrianto, 2021) yang menunjukkan bahwa media visual dan konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan.

Dengan demikian, penerapan media jam pecahan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan. Media ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil dari observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami pecahan senilai, siswa kesulitan untuk mencari penjumlahan dan pengurangan jika penyebutnya tidak sama, dan kurangnya variasi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Dari permasalahan yang terdapat pada observasi, harusnya proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam mempelajari pelajaran matematika. Setelah adanya penggunaan media jam pecahan, siswa menjadi lebih memahami perbedaan antara pecahan senilai dan pecahan berpenyebut tidak sama serta media jam pecahan dapat membantu siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan pada hitungan pecahan.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya media pembelajaran. Jam pecahan adalah media yang diteliti dalam penelitian ini, khususnya pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Jam pecahan merupakan media visual karena media jam pecahan merupakan benda tiga dimensi yang dapat dilihat dan disentuh. Didukung oleh pengertian media visual menurut Silahuddin (2022) adalah media yang terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi sejenis dengan metode ceramah dan ekspositori. Tetapi pada metode demonstrasi aktivitas siswa lebih banyak lagi, dengan demikian dominasi guru lebih

banyak berkurang. Ciri khas metode ini terlihat dari adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan atau yang berhubungan dengan alat (Harsiwi, 2015). Alat yang disebutkan adalah jam pecahan. Sehingga siswa dituntut aktif selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung untuk ikut serta dalam penggunaan alat atau media jam pecahan tersebut.

Media jam pecahan merupakan sarana pembelajaran yang dapat membantu efektifitas kegiatan pembelajaran dengan biaya pembuatan media yang relatif murah. Bahan pembuatannya terdiri dari kardus (opsional), kertas asturo, perekat, dan gunting. Dilihat dari bahan pembuatannya, media jam pecahan memerlukan biaya kurang dari Rp. 20.000.

Media visual memiliki kategori berbagai bentuk media visual, seperti benda realita, model dan prototipe, media cetak, dan media grafis. Media jam pecahan termasuk ke dalam media visual jenis media grafis. Pada media jam pecahan terdapat simbol-simbol pecahan, seperti pecahan biasa, pecahan desimal dan pecahan persen. Penggunaan media jam pecahan, dapat memudahkan siswa dalam menerima informasi dari penjelasan materi pembelajaran yang memiliki konsep yang sulit. Dengan permasalahan yang ada yaitu siswa kesulitan hitungan penjumlahan dan pengurangan jika penyebutnya tidak sama, namun dengan menggunakan media jam pecahan akan dapat membantu anak dalam menghitung pecahan dengan penyebut yang berbeda. Sesuai dengan penjelasan media grafis menurut Silahuddin (2022) yaitu Media grafis merupakan media yang mengkomunikasikan pesan dan informasi menggunakan simbol-simbol visual. Dengan tujuan untuk menarik perhatian, menjelaskan materi pembelajaran dengan konsep yang sulit diingat hanya dengan penjelasan verbal.

Media jam pecahan adalah modifikasi jam analog dengan angka jam yang direpresentasikan dalam berbagai bentuk pecahan, termasuk persen, pecahan biasa, dan pecahan desimal. Dengan desain seperti sebuah jam analog atau jam dinding dengan diberikan warna-warna yang menarik merupakan sebuah hal yang baru bagi siswa. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih tertarik pada pembelajaran matematika materi pecahan terutama pada pengerjaan soal dengan menggunakan media jam pecahan. Media jam pecahan digunakan untuk menghitung operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan.

Pada Taksonomi Bloom terdapat tiga ranah yang diklasifikasikan untuk tujuan pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ina Magdalena, 2020). Ranah kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir serta pengetahuan. Ranah afektif, berhubungan dengan perasaan, nilai, sikap dan motivasi. Ranah psikomotorik, berkaitan

dengan keterampilan motorik yang terdiri dari keterampilan gerakan dasar, gerakan refleks, keterampilan kompleks, kemampuan perseptual, ketepatan, serta ekspresif dan interperatif (Ulfah, 2023).

Setelah adanya perlakuan penggunaan media jam pecahan, terbukti bahwa media jam pecahan dapat memenuhi tiga ranah untuk menunjang tujuan pembelajaran. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pecahan yang terdapat pada bab II. Pada ranah kognitif, yaitu siswa dapat menjelaskan, menghitung dan menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan dengan tepat, serta dapat menggunakan media jam pecahan. Pada ranah afektif, yaitu siswa dapat mengikuti dan menyenangi media jam pecahan serta dapat memecahkan soal hitungan penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan media jam pecahan. Pada ranah psikomotorik, siswa dapat mengikuti atau mengulangi, melakukan, mengatasi atau menyelesaikan, dan menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan media jam pecahan.

Penggunaan media pembelajaran jam pecahan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka tertarik untuk mengetahui cara menghitung operasi matematika sederhana yang melibatkan pecahan. Dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena penasaran dengan media jam pecahan. Dengan rasa keingintahuan yang besar membuat para siswa ingin mencoba.

Selanjutnya, media pembelajaran memiliki fungsi-fungsi yang beraneka ragam yaitu sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi fiksatif, fungsi distributif, fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural.

Media pembelajaran jam pecahan berperan sebagai fungsi psikologis. Fungsi psikologis mencakup beberapa aspek yaitu peran atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan motivasional. Media jam pecahan memiliki fungsi psikologis yang terdiri dari atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan motivasi. Fungsi psikologi atensi adalah meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Fungsi psikologi afektif adalah dapat meningkatkan perasaan dan emosi siswa dalam menerima dan menolak terhadap materi yang diajarkan. Sehingga terlihat kesediaan siswa untuk menerima beban pelajaran serta perhatiannya akan tertuju pada pelajaran. Fungsi psikologi kognitif adalah konsep dan lambang visual pada media pembelajaran membantu siswa untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang disampaikan dalam materi. Fungsi psikologi imajinatif adalah meningkatkan imajinasi siswa. Dan fungsi psikologi motivasi adalah membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan dari penelitian menyatakan bahwa skor *posttest* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan skor *posttest* kelas kontrol. Ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian siswa, merangsang pemikiran, dan membangkitkan minat serta emosi mereka (Berlian, 2021). Sehingga terlihat adanya pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran jam pecahan terhadap hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terkait pengaruh penggunaan media jam pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Ma'had Al-Zaytun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan media jam pecahan terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Ma'had Al-Zaytun. Siswa yang belajar menggunakan media ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian akademik dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya. Peningkatan ini tercermin dalam ranah kognitif (pemahaman materi meningkat), afektif (motivasi belajar bertambah), dan psikomotorik (kemampuan mendemonstrasikan penggunaan media). Media jam pecahan juga memiliki kelebihan, seperti mudah dibuat, biaya murah, dan visual menarik, meskipun memiliki kekurangan, seperti keterbatasan dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian pecahan serta ketidaksesuaian dengan pecahan tertentu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat membantu untuk merancang pembelajaran matematika yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Aryanti, D. (2023, Februari). Peningkatan hasil belajar materi pecahan melalui media visual di kelas IV sekolah dasar. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 28.
- Azizah, N. (2020). *Pengaruh media kartu Domat (Domino Matematika) terhadap hasil belajar matematika materi pecahan senilai di MIS Percut Sei Tuan* [Skripsi, Tidak disebutkan nama universitas].

- Berlian, T. (2021). *Pengembangan media puzzle pecahan pada materi pecahan sederhana untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV sekolah dasar* [Skripsi].
- Febrianto, R. S. (2021). *Pengaruh pengguna e-learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 1 Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan* [Skripsi].
- Harsiwi, N. T. (2015). *Strategi pembelajaran matematika "Metode Pembelajaran Matematika"* [Skripsi].
- Ilmi, F., & Respati, R. (2021). Manfaat lagu anak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah*, 680–681.
- Magdalena, I., & Nasution, F. (2020). Tiga ranah taksonomi Bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1).
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022, Desember 2021 – Februari 2022). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Jurnal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1).
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didaché: Journal of Christian Education*, 2(1).
- Rahmawanto, R. (2018, Oktober). Penerapan media jam pecahan APK untuk meningkatkan pembelajaran matematika. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Rosman, N. M., & Rasit, R. (2020). Sikap netizen belia Muslim dalam mencari dan menerima maklumat di media sosial: Suatu analisis kualitatif. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari: Journal of Islam and Contemporary Society*, 194.
- Saputri, M. E. (2021, Juni 24). Analisis miskonsepsi siswa kelas VI SD Negeri Gunung Pasir Jaya pada materi pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Silahuddin, A. (2022, Desember). Pengenalan klasifikasi, karakteristik, dan fungsi media pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati. *Idaaratul 'Ulum: Jurnal Prodi MPI*, 4(2), 168–174.
- Syarief, M. (2021). *Meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada siswa kelas III SDN Centre Mangalli* [Skripsi].
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inquiri pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*.
- Ulfah, O. A. (2023, Januari). Analisis teori taksonomi Bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1).

Wasiyah, W., Mariati, M., Fitriana, Y., & Bakara, T. (2023, Maret). Efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas mengajar guru di kelas. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).